

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Ruang lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada PT. Multi Media Selular Baturaja yang berlokasi di Jl. Dr Mohammad Hatta No.1234 Bakung Baturaja Timur dengan ruang lingkup pembahasan pada pengembangan karir dan motivasi kerja yang memengaruhi kinerja karyawan di PT. Multi Media Selular Baturaja Tahun 2021.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data merupakan semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya (dokumen). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan menggunakan data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:142).

### **3.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan data primer diproses dengan penelitian ini dilaksanakan langsung pada PT. Multi Media Selular Baturaja dengan menggunakan metode pengumpulan data Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2016,142). Sehingga diperoleh dari kuesioner yang diajukan, responden dapat menjawab dan menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

### **3.3 Populasi**

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja yaitu sebanyak 43 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

**Tabel 3.1**  
**Data Karyawan PT.Multi Media Selular Baturaja**

| No           | Jenis Pendidikan          | Jumlah          |
|--------------|---------------------------|-----------------|
| 1            | Head Of Tradisional Sales | 1               |
| 2            | Head Of HR, GA & Finance  | 1               |
| 3            | Head Of Marketing         | 1               |
| 4            | Supervisor                | 5               |
| 5            | HR SPV                    | 1               |
| 6            | Finance Controller        | 3               |
| 7            | Sales Admin               | 3               |
| 8            | IT DEV & Support          | 1               |
| 9            | Warehouse Staff           | 2               |
| 10           | Merchandiser              | 3               |
| 11           | Mkt. Promosion            | 1               |
| 12           | Canvasser                 | 16              |
| 13           | Sales Force               | 5               |
| <b>TOTAL</b> |                           | <b>43 orang</b> |

*Sumber : PT.Multi Media Selular Baturaja 2021*

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dalam kuantitatif, metode analisis yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah –kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut kuantitatif,

karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7).

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang pengaruh pengembangan karir dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Multi Media Selular Baturaja diberikan nilai sebagai berikut (Sugiyono, 2016:94) :

1. Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
3. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
4. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
5. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

### **3.4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas**

#### **3.4.2.1 Uji Validitas**

Menurut Priyatno (2016:143) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Menurut Azwar (dikutip di Priyatno, (2016:143), Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut

merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- c.  $r$  hitung dapat dilihat pada nilai korelasi tiap item dengan skor total pada nilai Pearson Correlation.

Nilai  $r$  tabel dapat diperoleh melalui nilai  $N$  pada tabel Product Moment dimana :

$N$  = jumlah responden

### **3.4.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang (Priyatno, 2016:154). Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode cronbach's alpha  $>$  0,600. Cronbach's alpha adalah ukuran dari konsistensi internal, seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah grup, nilai alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas  $>$  0,6 dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan reliabel (Priyatno,2016:158).

### 3.4.3 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, tahap awal yang dilakukan adalah menstransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam koesioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi umulatif.
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan ni;ai z.
- 7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

|                        |                              |
|------------------------|------------------------------|
| Area under upper limit | : Kepadatan batas bawah      |
| Density at upper limit | : Kepadatan batas atas       |
| Area under upper limit | : Daerah dibawah batas atas  |
| Area under lower limit | : Daerah dibawah batas bawah |

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah analisis yang digunakan sudah memenuhi prasyarat atau asumsi yang berlaku atau tidak (Priyatno, 2016:97). Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi (Priyatno, 2016:117). Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel  $Y$  dengan variabel  $Y$  yang diprediksikan (Priyatno, 2016:118). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametik tidak dapat digunakan.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode Normal Probabilty Plots dan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal

### 3.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen (bebas). Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala multikolinieritas, sebaliknya jika tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut Priyatno (2016:129), Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik



mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.

### **3.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji hesteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi (Priyatno,131:2016). Uji hesteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan uji Glejser. Uji Glejser yaitu digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali,2013,142).

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai sig  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2016:47), analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh pengembangan karir dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja, dilakukan tahap-tahap sebagai berikut :

#### 3.6.1 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linier Berganda

Spesifikasi model persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$\text{Dua variabel bebas : } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

- Y = Variabel kinerja karyawan
- X<sub>1</sub> = Variabel pengembangan karir
- X<sub>2</sub> = Variabel motivasi kerja
- a = Koefisien intersep
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

#### 3.6.2 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Priyatno (2016:63), Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$\boxed{R^2 = r^2 \times 100\%} \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

$R^2$  = Determinasi

$r^2$  = Korelasi

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### 3.6.3.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno,2016:63). Hipotesis yang dilakukan dalam pengujian ini adalah:

##### 1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh signifikan pengembangan karir dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Multi Media Selular Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh signifikan pengembangan karir dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Multi Media Selular Baturaja.

##### 2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan  $F_{tabel}$

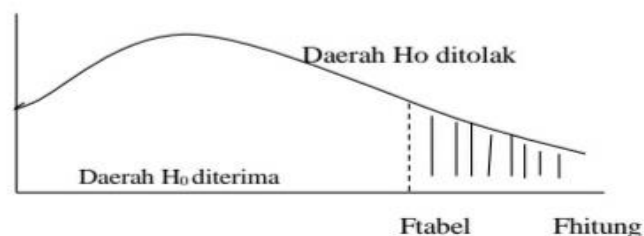
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

6. Membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$

7. Gambar



**Gambar 3.1**

**Distribusi F Pada Tingkat Kepercayaan 95%**

8. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

### 3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno,2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis pengembangan karir terhadap kinerja karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja.

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh signifikan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan pada PT. Multi Media Selular Baturaja.

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh signifikan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan pada PT. Multi Media Selular Baturaja.

2. Pengujian hipotesis motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja.

$H_0 : b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

c. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan  $t_{tabel}$

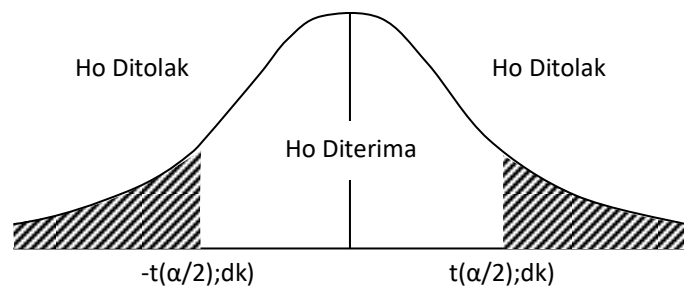
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)).

e. Kriteria Pengujian :

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

f. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

g. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Interval Keyakinan 95% untuk uji dua sisi**

h. Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

### 3.7 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel yang akan diteliti adalah elemen dan aspek langkah-langkah pengendalian internal sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang terdiri dari variabel, definisi variabel dan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Batas Operasional Variabel**

| Variabel                             | Definisi   | Indikator   |
|--------------------------------------|--|---|
| Pengembangan Karir (X <sub>1</sub> ) | Pengembangan karir adalah suatu proses kegiatan dalam pengembangan potensi karyawan pada PT. Multi Media Selular Baturaja untuk menduduki posisi yang lebih tinggi demi mewujudkan rencana karir dimasa yang akan datang.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan karir</li> <li>2. Pengembangan karir individu</li> <li>3. Pengembangan karir yang didukung oleh departemen SDM</li> <li>4. Peran umpan balik terhadap kinerja</li> </ol> <p style="text-align: right;">(Afandi, 2021:190)</p> |
| Motivasi Kerja (X <sub>2</sub> )     | Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri dan dari luar diri seseorang yang diberikan oleh pimpinan PT. Multi Media Selular Baturaja yang mampu menggerakkan, agar menimbulkan semangat dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan fisiologis</li> <li>2. Kebutuhan rasa aman</li> <li>3. Kebutuhan sosial</li> <li>4. Kebutuhan akan kehormatan</li> <li>5. Kebutuhan aktualisasi diri</li> </ol> <p style="text-align: right;">(Maslow dalam Busro, 2018:58)</p> |
| Kinerja Karyawan (Y)                 | Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggungjawab yang diberikan pimpinan PT. Multi Media Selular Baturaja terlaksanakan tepat waktu dan mencapai target sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas (mutu)</li> <li>2. Kuantitas (jumlah)</li> <li>3. Waktu (jangka waktu)</li> <li>4. Penekanan Biaya</li> <li>5. Pengawasan</li> <li>6. Hubungan Antar Karyawan</li> </ol> <p style="text-align: right;">(Kasmir, 2018:208)</p>    |

